

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI DESA BARINGIN JAYA MANDAILING NATAL

Sri Wahyuni¹⁾, Rini Agustini²⁾, Isma Ayurani¹⁾, Rahmah Yasrah Dalimunthe²⁾, Rosmaimuna Siregar³⁾, Hasanah Khairiyah¹⁾, Dedi Rinaldi¹⁾

¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³⁾Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Juni 2, 2023

Revisi, Juni 15, 2023

Disetujui, Juni 30, 2023

Kata kunci :

Sosialisasi Pencegahan
Stunting, Anak Usia Dini

ABSTRAK

Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Sumber daya manusia adalah faktor utama penentu kesuksesan sebuah negara. Artikel pengabdian ini bertujuan mensosialisasikan pencegahan stunting di Desa Baringin Jaya Mandailing Natal. Dalam rangka pencegahan dan penanganan Stunting maka diadakannya sosialisasi dan penerapan kembali program jum'at bersih yang diharapkan dapat berjalan dan dilakukan secara maksimal meskipun terdapat beberapa kendala yang menghambat. Masyarakat berpartisipasi aktif hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Dilakukan sosialisasi komunitas dan sosialisasi dengan kemitraan (instansi kesehatan) dalam mengsosialisasikan pencegahan dan penanganan stunting di desa tersebut. Hasil dari sosialisasi tersebut menjadikan warga dapat lebih memahami seputar stunting dan bagaimana langkah pencegahan dan penanganannya. Selain itu, beberapa program kembali diaktifkan dan ditekankan seperti jum'at bersih dan untuk selalu rutin membawa anak melakukan pemeriksaan ke instansi kesehatan terdekat di desa tersebut. Diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pencegahan yang terkait dengan penyakit infeksi dalam menurunkan angka morbiditas yang dapat berdampak menjadi stunting.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Sri Wahyuni,

Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Jl. Sutan Moh. Arif No 32, Batang Ayumi Julu,

Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara 22733, Indonesia.

Email: sri.wahyuni@umtapsel.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan

prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Saputri, 2019).

Di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia (Raditya, 2019). Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami, N., & Tarigan, 2014). Sementara itu, anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting.

Bangsa ini akan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Maka, untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius (Teja, 2019). Pengalaman dan bukti Internasional menunjukkan bahwa stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (Gross Domestic Products) sertamengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%. Selain itu, stunting juga dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan/inequality, sehingga mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar-generasi (10 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), 2017).

Generasi yang tumbuh optimal alias tidak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi (Indrastuty D, 2019). Disamping itu, pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif sebagai dampak sisa yang terbawa dari dalam kandungan. Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal, merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan yang tinggi. Dengan demikian, bila pertumbuhan stunting dapat dicegah, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya pengobatan terhadap penyakit degeneratif (Aryastami, 2017). Sebenarnya, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Hal ini terlihat dari turunnya prevalensi Balita stunting dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi Baduta stunting juga mengalami penurunan dari 32,8% pada tahun 2013 menjadi 29,9% pada tahun 2018 (Satriawan, 2018).

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Tematik di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UM-Tapsel) merupakan kegiatan intrakurikuler dengan Tema kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu **“Berdayakan Masyarakat Lawan Stunting Untuk Madina yang Madani”**. Dimana tema ini diangkat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sesuai dengan misi dan visi persyarikatan Muhammadiyah, yaitu dakwah amar makruf nahi munkar sehingga mewujudkan masyarakat yang berakhlakul kharimah.

Baringin Jaya adalah salah satu desa di Kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten mandailing natal, Sumatera Utara, Indonesia. Jumlah penduduk berjumlah 1015 Jiwa dengan kepala keluarga terdiri dari 204 KK, Sedangkan Laki – laki berjumlah 613 jiwa dan perempuan 402 Jiwa. Kepadatan penduduk perbandingan jumlah penduduk terhadap luas lahan atau luas daerah.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini bertempat di desa Baringin Jaya, Mandailing Natal, Sumatera Utara yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan selama kegiatan KKN Tematik berlangsung. Sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan Stunting di desa Baringin jaya dilakukan menggunakan sosialisasi komunitas dan sosialisasi melalui kemitraan. Berikut adalah penjelasan dari ke dua metode sosialisasi tersebut:

1. Sosialisasi Komunitas: Metode ini melibatkan interaksi langsung dengan komunitas untuk menyampaikan informasi dan edukasi tentang stunting. Kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan lokakarya dapat diadakan di tempat-tempat umum atau lingkungan komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang stunting.

Dalam metode komunitas ini, peneliti melakukan sosialisasi secara langsung (*face to face*) dengan warga di desa tersebut terkait stunting dan pencegahan serta penanganannya.

2. **Sosialisasi Melalui Kemitraan:** Metode ini melibatkan kerjasama dengan organisasi, lembaga kesehatan, dan lembaga masyarakat lainnya untuk menyebarkan informasi tentang stunting. Kemitraan dapat mencakup penyuluhan kesehatan di fasilitas kesehatan, program-program komunitas, atau kerjasama dengan organisasi non-pemerintah yang fokus pada gizi anak. Untuk memaksimalkan metode sosialisasi komunitas, peneliti juga menggunakan sosialisasi melalui kemitraan yaitu instansi kesehatan seperti puskesmas terdekat di desa tersebut. Dilakukannya kemitraan ini agar para warga bisa secara langsung mengetahui apa itu stunting dan bagaimana pencegahan serta penanganannya langsung dari para tenaga medis. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melaksanakan kegiatan ini sangat dibutuhkan partisipasi dari pihak desa selaku tuan rumah, dan masyarakat sebagai peserta supaya program dapat berjalan dan berkelanjutan, adalah dengan kegiatan sosialisasi mengenai proker.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Penyuluhan Percepatan Penurunan Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dan stimulasi psikologis yang tidak memadai terutama dalam 1000 (seribu) hari pertama kehidupan yaitu mulai dari janin sampai anak berusia dua tahun. Percepatan penurunan stunting merupakan kegiatan prioritas nasional yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Percepatan penurunan stunting yang merupakan instrument dalam bentuk kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan intervensi gizi baik spesifik dalam pencegahan dan penurunan stunting.

Intervensi gizi baik spesifik adalah intervensi yang menysasar penyebab langsung stunting yang meliputi kecakupan asupan makanan dan gizi , pemberian makanan, perawatan dari pola asuh. Dalam peningkatan intervensi gizi baik spesifik meliputi peningkatan akses pangan bergizi, kualitas yang baik dalam pelayanan gizi baik dan kesehatan serta penyediaan air bersih dan sanitasi dalam kehidupan sehari – hari. Perencanaan pencegahan dan penangan stunting dilakukan secara kerja sama antara Mahasiswa KKN dan Pemerintah desa melalui :

1. Sosialisasi kebijakan pencegahan dan penangan stunting yang dimuat dalam peraturan Menteri keuangan nomor 61 / PMK.07 / 2019 tentang pedoman penggunaan transfer ke daerah dan dana desa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi pencegahan stunting terintegrasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 530)
2. Tahapan sosialisasi merupakan kegiatan penyebaran informasi pencegahan dan penanggulangan stunting didesa Bulu Mario untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya pencegahan stunting.
3. Pendataan terhadap kelompok sasaran yaitu meliputi kesehatan ibu, konseling gizi terpadu, air bersih dan sanitasi , dan mendata status layanan sasaran rumah tangga 1000 hari pertama kehidupan didesa Bulu Mario.
4. Pengembangan rumah desa sehat dan rumah kelurahan sehat yang berfungsi sebagai ruang literasi kesehatan, pusat penyebaran informasi kesehatan dan foeum kebijakan dibidang kesehatan.

Program Kegiatan

A. Subbidang Keilmuan		
Langkah-Langkah		Metode
A	Melakukan Sosialisasi Kepada anak-anak sekolah mengenai bahaya yang ditimbulkan stunting.	Sosialisasi
B	Melakukan Observasi Tempat di adakannya Kegiatan.	Wawancara
C	Memberikan layanan informasi tentang stunting kepada pemuda setempat.	Sosialisasi
D	Memberikan layanan informasi tentang penting nya	Sosialisasi

	menjaga kebersihan terhadap anak-anak sekolah.	
E	Melaksanakan Konseling individual mengenai minat dan bakat terhadap anak-anak sekolah	Sosialisasi
F	Mengadakan les gratis.	Sosialisasi
G	Melakukan Edukasi Penanaman etika dan Moral terhadap anak-anak Sekolah.	Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Baringin Jaya tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari suatu hambatan ataupun tantangan, diantaranya kurangnya kepedulian remaja terhadap lingkungan setempat, Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan mekanisme pembuatan BPJS. Diharapkan setelah sekiatan ini berlangsung memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan salah satu cara dalam pencegahan stunting.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Stunting

Kegiatan lain yang dilakukan dalam mendukung sosialisasi ini adalah dengan menghidupkan kembali Budaya jumat bersih diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menyehatkan dengan berbagai manfaat. Program jumat bersih ini dilakukan setiap hari jumat terhitung setiap minggu dilaksanakan secara rutin. Tujuan utama dari kegiatan jumat bersih adalah untuk menimbulkan rasa pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan. Perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat dilingkungan tempat belajar khususnya, karna lingkungan yang sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar yang tinggi dan mendukung sikap belajar yang antusias. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai program jum'at bersih dalam meningkatkan pola hidup sehat masyarakat, dari beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa program jum'at bersih memiliki dampak positif terhadap pola hidup sehat masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut ialah:

1. Penelitian oleh Siregar et al. (2019) yang berjudul "Efektivitas Program Jum'at Bersih terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri di Pesantren Modern Bahrul Ulum, Jombang". Penelitian ini menunjukkan bahwa program "Jum'at Bersih" efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan santri.
2. Penelitian oleh Nurhayati (2018) yang berjudul "Evaluasi Program Jum'at Bersih dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Sekolah Dasar". Penelitian ini menemukan bahwa program "Jum'at Bersih" dapat meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah dasar dan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.
3. Penelitian oleh Anggraini et al. (2020) yang berjudul "Pengaruh Program Jum'at Bersih terhadap Pengetahuan dan Sikap Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Sekitar Masjid". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program "Jum'at Bersih" berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap hidup bersih dan sehat pada masyarakat sekitar masjid.

Sebagai rangkaian dari penelitian dilakukan sesi dokumentasi saat program Jum'at Bersih berlangsung di desa Baringin Jaya, yaitu:



Gambar 2. Kegiatan Jum'at Bersih

Telah terlaksananya program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Baringin Jaya yang dimulai dari tanggal 26 Oktober 2022 – 21 Januari 2023, yang mana diantaranya meningkatnya kebersihan lingkungan masyarakat, bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang stunting bertambahnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan mekanisme pembuatan BPJS.

4. KESIMPULAN

Program-program yang direncanakan dapat terealisasi dengan optimal dan tepat waktu meskipun ada beberapa faktor penghambat baik eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pencegahan yang terkait dengan penyakit infeksi dalam menurunkan angka morbiditas yang dapat berdampak menjadi stunting. Masyarakat berpartisipasi aktif hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Selain itu juga rutin melakukan pemeriksaan dan pemantauan terhadap pertumbuhan anak ke tempat pelayanan kesehatan. Kegiatan ini merupakan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait penyebab dan pencegahan stunting guna peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting serta pencegahan yang terkait dengan penyakit infeksi dalam menurunkan angka morbiditas yang dapat berdampak menjadi stunting.

REFERENSI

- Angraini, R., Setiawan, A., & Wijayanto, B. (2020). Pengaruh Program Jum'at Bersih terhadap Pengetahuan dan Sikap Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Sekitar Masjid. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123-136.
- Aryastami, N., & Tarigan, I. (2014). Kajian Kebijakan Dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia Policy Analysis On Stunting Prevention In Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 4(45).
- Hidayah, F., & Hadi, S. (2020). Evaluasi program Jumat Bersih sebagai salah satu program unggulan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 165-183.
- Indrastuty D, P. P. (2019). Determinan sosial ekonomi rumah tangga dari balita stunting di indonesia: analisis data indonesia family life survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*.
- Kusumayati, A., Lestari, T., & Yuniar, L. (2019). Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar, Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 94-104.

-
- Manshur, M. (2018). Konsep dan implementasi Jumat bersih dalam perspektif hukum Islam. *Jurnal Studi Ilmu Syariah*, 16(1), 83-100.
- Muchtar, R., Rukmini, R., & Yunarti, T. (2021). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 86-96.
- Nurhayati. (2018). Evaluasi Program Jum'at Bersih dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkungan Sekolah*, 12(2), 45-56.
- Pangastuti, R., & Herviani, N. (2020). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2018. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(3), 135-144.
- Pratiwi, I. N. P. A. S., & Pranoto, H. (2017). Evaluasi program jumat bersih di Desa Pamaron Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 519-532.
- Saputri, R. A. & T. (2019). Hulu Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Of Political Issues*, 1.
- Siregar, A., et al. (2019). "Efektivitas Program Jum'at Bersih terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri di Pesantren Modern Bahrul Ulum, Jombang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123-136.
- Yuniarsih, N., & Juliyanti, E. (2019). Efektivitas pelaksanaan program jumat bersih di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 811-818.